



Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan

Enda Gloria N.M Banurea¹, Beslina Afriani Siagian², Ronald Hasibuan³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

E-mail: enda.banurea@student.uhn.ac.id, beslinasiagian@uhn.ac.id, ronaldhasibuan@uhn.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Strategy; Language Politeness; Indonesian Language Learning.</i>	<p>The purpose of this study is to describe the language politeness strategies used in learning Indonesian at the HKBP Nommensen University Medan. This research use descriptive qualitative approach. The data source of this research is the speech of lecturers and students. The form of this research data is in the form of fragments of conversations between lecturers and students. The data collection technique in this research is by recording, taking notes, listening and rewriting the speech that has been obtained by the method. The data analysis technique was carried out using the matching method, namely the determining element sorting technique or PUP technique. The advanced technique used in this method is the mark reading technique. In this study, the data presentation technique used was the presentation of the data in the form of writing or narration. The results showed that the politeness strategies in Indonesian language learning at the Indonesian Language and Literature Education Study Program at the University of HKBP Nommensen Medan consisted of negative politeness strategies, positive politeness strategies, indirect politeness strategies and frank politeness strategies. In addition, the principles of Language Politeness in Indonesian Language Learning at the Indonesian Language and Literature Education Study Program, University of HKBP Nommensen Medan, consist of policy thimbles, consensus thimbles, appreciation thimbles, simplicity thimbles, opinion thimbles and silence. Based on these results, the conclusion of this study is that the four language politeness strategies according to Brown and Levinson's theory have been used in speech in Indonesian language learning.</p>

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Strategi; Kesantunan Berbahasa; Pembelajaran Bahasa Indonesia.</i>	<p>Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi kesantunan Berbahasa yang digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia di universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah tuturan Dosen dan Mahasiswa. Wujud data penelitian ini berupa penggalan percakapan antara Dosen dan Mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara merekam, mencatat, menyimak dan menulis kembali tuturan yang sudah di dapat kan metode. Teknik analisis data dilakukan menggunakan metode padan metode padan yaitu teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Teknik lanjutan yang digunakan dalam metode ini adalah teknik baca markah. Dalam penelitian ini teknik penyajian data yang digunakan adalah dengan penyajian data dalam bentuk tulisan atau narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kesantunan yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia di Prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia universitas HKBP Nommensen Medan terdiri dari strategi kesantunan negatif, strategi kesantunan positif, strategi kesantunan tidak langsung dan strategi kesantunan terus terang. Selain itu ditemukan juga prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia universitas HKBP Nommensen Medan terdiri dari bidal kebijakan, bidal pemufakatan, bidal penghargaan, bidal kesederhanaan, bidal berpendapat dan bersikap diam. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini yaitu keempat strategi kesantunan berbahasa sesuai dengan teori Brown dan Levinson telah digunakan dalam pertuturan pada pembelajaran bahasa Indonesia.</p>

I. PENDAHULUAN

Kesantunan merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Apa yang dianggap santun oleh suatu oleh suatu kultur, mungkin tidak demikian halnya dengan kultur yang lain (Zamzani, 2010:2). Kesantunan

berbahasa merupakan aspek yang penting dalam komunikasi, karena tujuan komunikasi tidak selamanya untuk sekedar menyampaikan pesan tetapi juga untuk menjalin hubungan sosial yang baik di lingkungan sekitar, tidak semua individu dapat berbahasa dengan santun, contohnya

orang sering mengartikan bahasa santun adalah bahasa yang halus, Chaer (2010:11) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa menekankan pada penciptaan situasi yang baik dan menguntungkan bagi mitra tutur sehingga mitra tutur tidak merasa terbebani dengan isi dan maksud tuturan. Kesantunan berbahasa merupakan sikap atau cara seseorang menghargai orang lain dalam berkomunikasi. Kesantunan berbahasa yang diterapkan manusia dalam berkomunikasi tidak sekadar dilihat dari segi pemilihan atau pun penggunaan bahasa, dalam konteks kesantunan berbahasa, bagaimana cara penutur mengekspresikan tuturannya dalam berkomunikasi juga berpengaruh terhadap norma berkesantunan.

Menurut Leech (1993:119) kesantunan berbahasa merupakan salah satu bidang kajian pragmatik, istilah pragmatik telah banyak dikemukakan oleh para ahli, tetapi pada intinya tetap mengarah kepada telaah penggunaan bahasa secara konkret dengan mempertimbangkan situasi pemakaiannya atau lazim disebut konteks, Kridalaksana (dalam Kunjana Rahardi, 2005:17) juga mengatakan bahwa konteks itu adalah aspek-aspek lingkungan sosial yang berkaitan dengan tuturan, orang mempergunakan bahasa tidak hanya berurusan dengan unsur bahasa itu sendiri, tetapi juga memperhitungkan unsur-unsur lain di luar bahasa yang melingkupi percakapan, seperti orang-orang yang terlibat, masalah yang dipericarakan, tempat dan waktu terjadinya percakapan, dan sebagainya. Tanpa memperhatikan konteks sebuah tuturan tidak akan mencapai maksud yang diharapkan karena konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog, segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa. Berkenaan dengan hal tersebut, penting kiranya dibahas mengenai strategi kesantunan berbahasa, strategi kesantunan berbahasa merupakan cara yang digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan kesantunan berbahasa. Strategi kesantunan berbahasa ini penting untuk diperhatikan dalam berkomunikasi, tujuannya untuk memelihara hubungan antar sesama manusia terutama contohnya antara dosen dengan mahasiswa pada saat proses belajar mengajar dan perkuliahan.

Peneliti bermaksud membahas tuturan yang terdapat pada proses interaksi perkuliahan di dalam ruangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di Prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Penentuan lokasi

penelitian di Universitas HKBP Nommensen tersebut berdasarkan asumsi bahwa strategi kesantunan berbahasa digunakan dalam tuturan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana realisasi penggunaan strategi kesantunan berbahasa dalam interaksi dosen dan mahasiswa, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi kesantunan berbahasa menurut Brown dan Levinson, strategi kesantunan merupakan usaha berperilaku santun dalam wujud bahasa. Brown dan Levinson menyajikan beberapa formula yang dikaitkan dengan konsep muka positif, muka negatif, dan tindakan yang mengancam muka yaitu strategi terus terang (on record), basa-basi (off record), kesantunan positif, kesantunan negatif (Djatmika, 2016, hal. 79).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, sehingga penelitian ini merupakan bagian dari bentuk analisis isi kualitatif di mana yang menjadi tujuan utamanya adalah untuk melihat komunikasi pada proses pembelajaran (tindak tutur), dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, sesuai dengan fokus masalah yang dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif (B A Siagian et al., 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, pemilihannya didasarkan pada pengidentifikasian dan mendeskripsikan dan pendeskripsian masalah yang berhubungan masalah yang akan diteliti (beslina afriani Siagian, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai dua hal, yaitu (1) Prinsip kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan dan (2) Strategi kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas HKBP

Nommensen Medan, adapun wujud hasil penelitian ini lengkap beserta pembahasannya dijabarkan sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian

Dalam Rustono 1999:70) didasarkan pada kaidah-kaidah. Kaidah-kaidah itu tidak lain adalah bidal-bidal atau pepatah yang berisi nasehat yang harus dipatuhi agar tuturan penutur memenuhi prinsip kesantunan. Setelah melakukan penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia di prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan, terdapat beberapa bidal yang terkandung didalamnya antara lain:

Tabel 1. Data Prinsip Kesantunan Berbahasa dan Strategi Kesantunan Berbahasa

No	Data Penelitian	Rekaman Penelitian
1.	Prinsip Kesantunan	
	a) Bidal Kebijaksanaan	(PKB 01) a) Konteks: Ketika Dosen menyampaikan pesan, kalau belum mampu untuk melanjutkan bab 4 tetap saja untuk mempelajari bab 3. b) Dosen: Sebenarnya saya menawarkannya. jika kalian sudah paham bagian saya bab 1 dan bab 3 tapi kalau ternyata yang bagian saya belum selesai, saya enggak akan mau lanjut dua pertemuan terakhir ini untuk melihat bab 4. Nah, sekarang kalian lah sudah sampai dimana, apakah memang masih bisa dilanjutkan untuk kebab 4 atau bab 3 saja dulu kita kerjakan.
	b) Bidal Pempakatan	(PKB 02) a) Konteks: Ketika Dosen ingin menjelaskan tentang penelitian eksperimen, mahasiswa diarahkan untuk mendengarkannya dengan seksama. b) Dosen: Sekarang kita mulai dari dari penelitian eksperimen! Siapapun kamu yang penelitian eksperimen dengarkan ini dan sesuaikan!

c) Bidal Penghargaan	(PKB 03) a) Konteks: Dosen memberikan arahan untuk dapat mengcopy milik kakak kelas agar lebih mempermudah pengerjaan. b) Dosen: Sedangkan untuk teknik analisis data kamu bisa meng-copy paste punya kakak-kakakmu yang dulu. Kamu bisa melihat skripsi kakak-kakakmu.
d) Bidal Kesederhanaan	(PKB 04) Konteks : Mahasiswa dan dosen yang sama-sama menyepakati untuk kembali mempelajari bab 3. a) Debora: Bab 3 aja bu! b) Dosen : Masi bab 3? Hahaha, nah baik. Bab 3 terakhir kemarin kita sudah sampai kepada jalan eksperimen kan setelah itu kan saya bebaskan ada sampai ke analisis data.
e) Bidal Berpendapat dan Bersikap Diam	(PKB 05) Konteks: Uci yang menjelaskan sampelnya dan dosen menyepakati dan membenarkannya a) Uci: 2 kelas 9 orang, 2 kelas 10 orang bu. b) Dosen: Betul, ngerti kau kan inang jadi gambarannya di-sekolah kau bilang-lah sama kepala sekolahnya itu. (PKB 06) Konteks: Dosen memberikan apresiasi karena Edi mampu untuk me-ngambil penelitian eksperimen. a) Dosen: Oke, sekarang mau saya test, sekarang Edi, Edi eksperimen, deskriptif atau kualitatif? b) Edi: Eksperimen bu! c) Dosen: Oke mantap! (PKB 07) Konteks: Dosen yang hanya menuntut pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliahnya. a) Dosen: Pada mata

kuliah ini yang saya perlukan itu bukan kesempurnaan yang saya perlukan disini hanyalah pemahaman kalian, kalau kalian paham beryukur.

(PKB 08)

Konteks: Ibu dosen yang bertanya kepada salah satu mahasiswa ketika dia melihatnya sulit untuk mendengarkan penjelasan.

- a) Dosen: Kurang kuat suara ibu ya? Harus pake headset ya? Si Rini kayak kurang mendengar. Iya Rini?
- b) Rini : Iya bu. Terlalu kecil bu.

(PKB 09)

Konteks: Ibu dosen yang memperjelas pengambilan sampel kepada Uci yang tidak yakin atas sampelnya sendiri.

- a) Dosen: Berapa orang yang mau kau ambil dalam satu kelas inang?
- b) Uci: Itu kayaknya seluruh bu dalam satu kelas itu, enggak eee yang aku ambil 10 orang bu!
- c) Dosen: 10 orang kali 40 orang loh ci, Ah belum pas si Uci ini, kalau 25 nya sampel kita berarti bagi 4 berarti ada yang 6 orang satu kelas ada yang 7 orang.

(PKB 10)

Konteks : Ibu dosen yang memberikan pendapat ketika Uci yang tidak yakin atas jawabannya sendiri.

- a) Dosen: Mengertinya si Uci ini naeng? Udah pengen kali aku ngomong didepan Uci ini hadap-hadapan tapi sambil kucubit kaki nya biar sadar dia, ngertinya kau Uci? Kayaknya ngerti kali tadi aku Uci sempat senang kali tadi aku tapi berlariannya

jawabanmu.

- b) Uci: Masih belum ngerti buk. Tadi ibu bilang jumlah yang ibu teliti yang satu kelas ya bu?

(PKB 11)

Konteks: Ibu dosen yang memberikan tambahan pembelajaran melalui internet untuk menambahkan referensi.

- a) Dosen: Kamu Boleh menggambarkan pembelajarannya dalam bentuk tabel, tabelnya bagai-mana? Banyak di internet, biar kamu semakin punya ke-mampuan untuk membaca-baca biar banyak masukan yang kamu peroleh selain dari saya, tidak ada yang mau ditambahkan disitu hanya menentukan *one group two group*.

- 2. Strategi Kesantunan
 - a) Strategi Negatif

(SKB 01)

Konteks: Ibu dosen yang memanggil mahasiswa dengan sebutan teman-teman.

- a) Dosen: Teman-teman udah mantap ya? Kita lanjut langsung ke bab 4.
- b) Debora: Bab 3 aja bu!
- c) Dosen: Masih bab 3? Hahaha, Bab 3 terakhir kemaren kan kita sudah sampai kepada jalan eksperimen kan, setelah itu kan saya bebaskan anda sampai ke analisis data.

(SKB 02)

a) Konteks: Ibu dosen yang memanggil mahasiswa dengan akrab sesuai namanya.

- b) Dosen: Karena tadi bora langsung mengatakan kita masih di bab 3, kita selesaikan dulu bab 3.

- b) Strategi Positif

(SKB 03)

Konteks: Ibu dosen yang memanggil mahasiswa dengan sebutan inang dan mahasiswa meng-

	gunakan kata aku bukan saya saat berbicara kepada dosen.		bahasa yang santun.
	a) Dosen: Berapa kelas kau ambil dalam satu kelas inang?		Dosen : Coba yang lain dikerjakan dulu sebentar lagi kita diskusikan, saya ijin permisi sebentar ya!
	b) Uci: Itu kayaknya seluruh kayaknya bu dalam satu kelas itu bu, enggak eee yang aku ambil 10 orang bu.		(SKB 08) Konteks : Ibu dosen yang menyindir dengan samar ketika salah satu mahasiswa belum mempersiapkan tugasnya.
c) Strategi Tidak Langsung	(SKB 04) Konteks: Ibu dosen yang memanggil mahasiswa dengan sebutan ci dan dosen mengutarakan argumen yang belum benar dengan kalimat "Ah belum pas si Uci" Dosen: 10 orang kali 40 orang lo ci! Ah belum pas si Uci ini, kalau 25 nya sampel kita berarti bagi 4 berarti ada yang 6 orang satu kelas ada yang 7 orang.		a) Dosen: Oke, seka-rang mau saya test, sekarang Edi, Edi eksperimen, deskriptif atau kualitatif. b) Edi: Eksperimen bu! c) Dosen: Oke mantap! Mau berapa populasinya di? d) Edi: Belum ada bu! e) Dosen: Belum ada, mau sampek kapan baru ada di?
d) Strategi Terus terang	(SKB 05) Konteks: Ibu dosen yang menggunakan bahasa yang bebas kepada mahasiswa dan menggunakan panggilan naeng kepada mahasiswa. a) Dosen: Mengertinya si Uci ini naeng? Udah pengen kali aku ngomong di-depan Uci ini hadap-hadapan tapi sambil kucubit kakiknya biar sadar dia, nger-tinya kau Uci? Ka-yaknya ngertila tadi aku liat Uci ini sempat senang kali tadi aku tapi berlariannya jawabanmu. b) Uci: Masih belum ngerti bu. Tadi ibu bilang jumlah yang ibu teliti yang satu kelas ya bu?		(SKB 09) Konteks: Ibu dosen yang menyindir mahasiswa yang hanya mikir tetapi tidak mengerjakan tugasnya. a) Dosen: Okey Yesi, kamu eksperimen seingat saya Yes! b) Edi: Ia bu! c) Dosen : Ia, udah dapat populasimu Yes? d) Edi: Populasinya bu, saya masih mikir bu! e) Dosen: Kok bisa mikir Yes. f) Yesi: Saya mikir mau buat <i>Twogroup</i> bu, tapi saya mikir bu mau simple aja mau <i>onogroup</i> , jadi saya lagi mikir disitunya bu! g) Dosen: Ooo sampek situ ya cuman mikir ajakan ga mengerjakan ya.
	(SKB 06) Konteks: Ibu dosen yang bertanya apakah Yeni sudah paham atau belum. a) Dosen: Sudahkah dirimu paham Yeni? b) Yeni: Sudah Bu.		(SKB 10) Konteks: Ketika ibu dosen bertanya mahasiswa hanya diam dan akhirnya menegur mahasiswa agar membuat perkuliahan yang lebih bermakna. Dosen: Buatlah arti untuk perkuliahan kita ini ya kawan-kawan, oke biar saya sapukan lagi dari atas karena kalian seperti
	(SKB 07) Konteks : Ibu dosen yang ijin permisi menggunakan		

putri dan putra malu enggan bertanya.

(SKB 11)

Konteks: Dosen yang mengarahkan mahasiswa untuk berfikir secara logika dalam matakuliah penelitian.

Dosen: Pakai logika, masuk mata kuliah penelitian harus pakai logika ya!

(SKB 12)

Konteks: Ibu dosen terus terang mengatakan ingin berbicara didepan mahasiswa hadap-hadapan sambil mencubit.

- a) Dosen: Mengertinya si Uci ini naeng? Udah pengen kali aku ngomong didepan Uci ini hadap-hadapan tapi sambil kucubit kakiknya biar sadar dia, ngertinya kau Uci? Kayaknya ngertila tadi aku liat Uci ini sempat senang kali tadi aku tapi berlariannya jawabanmu.
- b) Uci: Masih belum ngerti buk. Tadi ibu bilang jumlah yang ibu teliti yang satu kelas ya bu?

(SKB 13)

Konteks: Ibu dosen yang terus terang mengutarakan untuk segera mengerjakan bab 3.

Dosen: Biar gak lama-lama Yes biar terisi bab 3 mu itu!

(SKB 14)

Konteks: Ibu dosen yang menegaskan bertanya apabila tidak paham bukannya diam.

- a) Dosen: Ia, itulah makanya perlu ditanyak biar gak salah.
- b) Widi: baik bu!

(SKB 15)

Konteks: Ibu dosen yang memberikan tambahan pembelajaran melalui internet untuk

menambahkan referensi.

Dosen: Kamu Boleh menggambarkan pembelajarannya dalam bentuk tabel, tabelnya bagaimana? Banyak di internet, biar kamu semakin punya kemampuan untuk membaca-baca biar banyak masukan yang kamu peroleh selain dari saya, tidak ada yang mau ditambahkan disitu hanya menentukan *one group two group*.

2. Pembahasan

1. Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Prinsip kesantunan Leech (1983 dalam Rustono 1999:70) didasarkan pada kaidah-kaidah. Kaidah-kaidah itu tidak lain adalah bidal-bidal atau pepatah yang berisi nasehat yang harus dipatuhi agar tuturan penutur memenuhi prinsip kesantunan.

2. Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada bab ini merupakan bagian yang menyajikan data-data dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi kesantunan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia di prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan. Analisis strategi kesantunan pada pembelajaran bahasa Indonesia di prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan dalam penelitian ini didasarkan pada teori Brown and Levinson (dalam Hermaji, 2016:92) yang meliputi strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, strategi tidak langsung atau tersamar dan strategi terus terang.

3. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan

Tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi, kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai dan mengekspresikan diri dengan berbahasa yang santun, kesemuanya itu dikelompokkan

menjadi kebahasaan, pemahaman dan penggunaan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bab ini merupakan penutup yang terdiri atas simpulan dan saran penelitian Strategi kesantunan berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan, berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Prinsip kesantunan berbahasa yang di-temukan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan, memiliki 11 data meliputi: (a) Bidal Kebijaksanaan (*Tact Maxim*) sebanyak 3 data, (b) Bidal Pemufakatan (*Agreement Maxim*) sebanyak 2 data, (c) Bidal Penghargaan (*Approbation Maxim*) Sebanyak 1 data (d) Bidal Penghargaan (*Modesty Maxim*) Sebanyak 1 data dan (e) Bidal Berpendapat dan Bersikap diam (*Opinion Reticence Maxim*) Sebanyak 4 data, (2) Strategi kesantunan berbahasa yang di-temukan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan terdapat 15 data meliputi: (a) **Negative Politeness Strategy** (Strategi Kesantunan Negatif) terdapat 5 data; (b) **Positives Politeness Strategy** (Strategi Kesantunan Positif) terdapat 2 data; (c) **Off-Record Politeness Strategy** (Strategi Tidak Langsung atau Tersamar) terdapat 2 data; (d) **On Record** (Strategi Terus Terang) terdapat 6 data. Dari keempat strategi kesantunan berbahasa tersebut, strategi yang paling banyak digunakan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan adalah **Negative Politeness Strategy** (Strategi Kesantunan Negatif).

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan, peneliti memberi beberapa saran yang sekiranya perlu di perhatikan untuk penelitian kedepannya menjadi lebih baik, antara lain:

1. Bagi Peneliti Lanjutan

- a) Penelitian ini membahas mengenai Strategi kesantunan berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan

Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan topik secara lebih menarik dan mengkaji lebih dalam mengenai topik bahasan.

- b) Apabila dilihat dari sisi pragmatik, masih terdapat aspek yang belum terlihat dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagi peneliti lain atau pihak yang berminat untuk mengadakan penelitian, diharapkan bisa mengembangkan dengan baik.

2. Implikasi Hasil Penelitian

a) Implikasi Terhadap Dosen

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan pengajaran bagi dosen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mata kuliah yang diampu. Penggunaan strategi kesantunan yang terdapat pada pada proses belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Bahasa Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan yang diambil dari komunikasi bisa dijadikan sebagai materi ajar bagi dosen bahasa Indonesia dalam pemahaman tentang bagaimana cara berbahasa yang baik dan sopan dengan menggunakan strategi kesantunan.

b) Implikasi terhadap Mahasiswa

Penggunaan strategi kesantunan yang terdapat pada pada proses belajar mengajar dapat diberlangsungkan dengan baik dan kondusif yang diambil dari pembelajaran bahasa Indonesia bisa dijadikan sebagai materi ajar bagi proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam setiap universitas dan pemahaman tentang bagaimana cara berbahasa yang baik dan sopan dengan menggunakan strategi kesantunan yang berlaku.

c) Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penggunaan Strategi kesantunan berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan dapat digunakan sebagai sumbangan teori untuk menunjang aspek pemahaman bagi mahasiswa mengenai bagaimana seharusnya berbahasa yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kampus, lingkungan keluarga

maupun lingkungan sosial dengan memperhatikan strategi kesantunan agar tidak menimbulkan konflik. Standar Kompetensi yang direncanakan oleh penulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ini ialah aspek berbicara, yaitu bagaimana mahasiswa bernegosiasi dengan orang lain dengan cara penawaran, pengajuan dan pencapaian persetujuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik-Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : Refika Aditama.
- Hermaji, Bowo. 2016a. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama..
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Carasvatibooks.
- Maulidi. 2015. *Kesantunan Berbahasa Pada Media Jejaring Sosial Facebook*. e- Jurnal Bahasantodea. Vol.3 (4).
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nadar. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rasimin. 2011. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta : Mitra Cendekia.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineke C
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993
- Purwo, Bambang, Kaswanti. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siagian, B. A. 2019. Analisis Produk Pembelajaran Menulis Bahan Ajar Berbasis Kkni. *Asas: Jurnal Sastra*, 8(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v8i2.15439>
- Siagian, B. A. & Saragih, E. L. L. 2015. Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berbasis Kurikulum 2013. *Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 2, 49-58.